

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Indonesia adalah sebuah negara yang memiliki pulau yang terhampar begitu luas diantara Samudera Pasifik dan Samudera Hindia. Pulau-pulau itu menyebar sekitar garis katulistiwa, sehingga menjadikan Indonesia suatu negara dengan iklim tropis. Indonesia terdiri dari 5 pulau besar, yaitu Sumatra, Jawa, Kalimantan, Sulawesi, dan Irian Jaya. Adapun rangkaian pulau-pulau di Indonesia disebut pula sebagai kepulauan Nusantara atau kepulauan Indonesia. Dari sekian banyak pulau yang ada di Indonesia, pulau terpadat penduduknya adalah pulau Jawa yang terbagi ke dalam 6 Provinsi, yaitu DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, DI Yogyakarta, Jawa Timur, Banten.

Jawa Barat merupakan salah satu provinsi yang terletak di bagian barat Pulau Jawa yang berbatasan langsung dengan Laut Jawa di Utara, Samudera Hindia di Selatan, Provinsi Jawa Tengah di Timur, serta Provinsi Banten dan DKI Jakarta di Barat. Kawasan pantai utara dan pantai selatan memiliki beberapa karakteristik yang berbeda. Hal itu disebabkan karena pantai selatan merupakan daerah pertemuan dua lempeng dan pantai utara terbentuk karena proses erosi sungai-sungai yang bermuara di Pantai Utara Jawa. Bagian tengah Jawa Barat merupakan pegunungan yang membujur dari barat hingga ke timur Pulau Jawa. Karena berada pada dataran tinggi, maka iklim dan cuaca di Jawa Barat relative sejuk seperti pada beberapa daerah seperti Kota Bandung, Kabupaten Bandung dan Kabupaten Bandung Barat.

Kabupaten Purwakarta merupakan salah satu Kabupaten yang berada di Provinsi Jawa Barat yang memiliki pertumbuhan daya tarik wisata dan berpotensi untuk dikembangkan menjadi daerah tujuan wisata, daya tarik wisata di Kabupaten Purwakarta terdiri dari wisata alam dan wisata minat khusus. Secara administratif Kabupaten Purwakarta ini berbatasan langsung dengan Kabupaten Karawang di bagian Utara dan sebagian wilayah Barat, Kabupaten Subang di bagian Timur dan sebagian wilayah bagian Utara, Kabupaten Bandung Barat di bagian Selatan, dan Kabupaten Cianjur di bagian

Barat Daya. Dengan luas area 971,72 km<sup>2</sup> atau sekitar 2,81% dari luas wilayah Provinsi Jawa Barat. Kabupaten Purwakarta ini terdiri dari 17 kecamatan dan salah satunya adalah Kecamatan Wanayasa.

Wanayasa adalah sebuah kecamatan yang berada di Kabupaten Purwakarta yang letaknya berada di ketinggian menjadikan daerah ini berhawa sejuk. Kecamatan Wanayasa memiliki potensi pariwisata yang begitu besar yang dapat dikembangkan, khususnya di Kampung Tanjknangsi, Desa Raharja yang memiliki potensi wisata alam dan wisata minat khusus.

Kecamatan Wanayasa adalah suatu daerah dari Kabupaten Purwakarta yang memiliki daya tarik wisata. Salah satu potensi yang berada di Kecamatan Wanayasa adalah wisata minat khusus. Wisata minat khusus yang terdapat di Kecamatan Wanayasa sendiri adalah aktivitas *river tubing*. Penulis pun tertarik untuk melakukan penelitian terhadap aktivitas wisata minat khusus *river tubing*.

Wisata minat khusus adalah salah satu bentuk wisata yang sudah umumnya dilakukan oleh beberapa kalangan wisatawan. Biasanya, wisata minat khusus ini dilakukan di *outdoor* dengan bersentuhan langsung dengan ekologi sekitarnya. Aktivitas wisata ini cenderung mengarah pada kegiatan yang beresiko tinggi. Maka dari itu tidak semua kalangan wisatawan bisa atau mau melakukan kegiatan ini di karenakan harus memiliki ketertarikan lebih terhadap aktivitas yang akan dilakukannya tersebut.

*River tubing* merupakan salah satu aktivitas wisata susur sungai turunan dari arung jeram yang bisa digolongkan pada kegiatan aktivitas wisata minat khusus. Karena kegiatan ini memiliki resiko yang cukup tinggi untuk wisatawan. Pada saat ini *river tubing* belum memiliki asosiasi secara individu. Jadi *river tubing* ini masih mengacu atau menginduk pada asosiasi arung jeram.

Pemerintah atau asosiasi yang menaungi kegiatan aktivitas wisata susur sungai ini mengeluarkan peraturan atau tata cara mengenai penyelenggaraan aktivitas ini. Selain untuk standar keamanan wisatawan yang melakukannya, standar itu dibuat pun untuk membuat wisatawan merasa aman dan nyaman dimana pun akan melakukan kegiatan *river tubing* tersebut. Tetapi

pada faktanya, tidak sedikit penyelenggara aktivitas wisata minat khusus ini tidak menerapkan peraturan atau tata cara yang sudah dibuat, sehingga menyebabkan kurang percayanya wisatawan terhadap pengelola.

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang pertumbuhannya begitu pesat. Sebagai sektor yang tengah bertambah pesat pertumbuhannya, keberagaman jenis wisata pun bertumbuhan menjamur di Indonesia. Terlebih Indonesia merupakan negara yang memiliki sumber daya alam yang begitu besar potensinya untuk dikembangkan. Tidak hanya panorama alamnya yang begitu beragam, kebudayaan Indonesia juga memiliki daya Tarik tertentu untuk dijadikan sebagai daya tarik unggulan di bidang pariwisata.

Ditambah dengan kebutuhan wisatawan akan suatu destinasi wisata semakin sini semakin meningkat. Masyarakat dari kota-kota besar menjadi pemburu utama kegiatan wisata yang dapat memberikan efek relaksasi bagi mereka yang kesehariannya menikmati kepadatan dan hiruk pikuk perkotaan. Demi mendapat rasa nyaman dan tenang untuk melepaskan beban yang di pikul sehari-hari banyak warga di kota-kota besar di Indonesia melakukan suatu perjalanan menuju suatu tempat wisata yang menawarkan sajian panorama yang indah ataupun wisata minat khusus. Namun pada kenyataan tidak semua aktivitas minat khusus telah sesuai dengan standar yang telah di tetapkan oleh pemerintah ataupun asosiasi dari aktivitas minat khusus tersebut. Seperti halnya aktivitas wisata minat khusus *river tubing* di Kecamatan Wanayasa,

Aktivitas *river tubing* yang berada di Kecamatan Wanayasa dilakukan di sungai Ciherang. Sungai Ciherang merupakan sebuah sungai yang terletak di Kecamatan Wanayasa Kabupaten Purwakarta, dimana air Sungai Ciherang ini mengalir dari Situ Wanayasa dan Gunung Burangrang. Lebar sungai Ciherang diperkirakan kurang lebih 8 meter. Alur sungai Ciherang sangat baik digunakan untuk aktivitas *river tubing*, karena kondisi sungainya yang memadai, dan arus airnya yang cukup deras.

Dengan adanya potensi yang sangat besar di bidang wisata minat khusus ini, pengembangan aktivitas wisata *river tubing* di Kecamatan Wanayasa sangat diperlukan. Mengingat sistem peroprasiannya yang masih

konvensional belum memiliki SOP dan juga belum menerapkan manajemen resiko. Padahal jika pengelolannya ditingkatkan dan diperbaiki, Aktivitas wisata minat khusus yang berada di Kecamatan Wanayasa dapat menjadi salah satu destinasi unggulan di Kabupaten Purwakarta. Dengan begitu aktivitas minat khusus *river tubing* ini dapat dinikmati sekaligus aman bagi wisatawan nusantara dan wisatawan mancanegara.

Berikut adalah contoh pengelola yang mengabaikan standar pengelolaan usaha susur sungai *river tubing* yang terhimpun dalam sebuah tabel 1.1 yang penulis temukan dari beberapa media elektronik.

**Tabel 1.1**  
**Press Release dari media elektronik**

No	Deskripsi Artikel	Sumber	Kesimpulan
1	Yang terjadi pada aktivitas <i>body rafting</i> di Citumang Pangandaran adalah kecelakaan wisatawan yang menyebabkan hilangnya nyawa dua wisatawan tersebut. Dan akhirnya wisata <i>body rafting</i> Citumang akhirnya resmi ditutup untuk sementara oleh pemerintah Kabupaten Pangandaran. Penutupan dilakukan hingga ditemukan kesepakatan bersama terkait standar keamanan bagi wisatawan	<a href="http://www.pikiran-rakyat.com/jawa-barat/2016/07/19/wisata-alam-citumang-pangandaran-ditutup-375190">http://www.pikiran-rakyat.com/jawa-barat/2016/07/19/wisata-alam-citumang-pangandaran-ditutup-375190</a>	Dikarenakan kelalaian pengelola terkait standar pengelolaan usaha yang didalamnya terdapat standar keamanan menyebabkan kerugian kepada wisatawan, dan tentunya terhadap pengelola tersebut.
2	Tubing atau meluncur bebas di sungai menggunakan ban bagian dalam kendaraan, saat ini tengah digandrungi sebagian masyarakat Magelang dan sekitarnya. Namun, <i>river tubing</i> bukanlah kegiatan yang bebas	<a href="http://travel.kompas.com/read/2017/03/10/063000927/.river.tubing.itu.asyik.asal">http://travel.kompas.com/read/2017/03/10/063000927/.river.tubing.itu.asyik.asal</a>	Seharusnya dengan meningkatnya animo dari wisatawan terhadap <i>river tubing</i> pengelola bisa memberikan tingkat keamanan dan kenyamanan lebih baik lagi. Sehingga, tidak akan terjadi hal-hal yang tidak diinginkan kembali di kemudian

Naufal Hibatullah, 2017

MONITORING EVALUASI STANDAR PENGELOLAAN USAHA AKTIVITAS WISATA SUSUR SUNGAI RIVER TUBING DI KECAMATAN WANAYASA KABUPATEN PURWAKARTA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	<p>dilakukan tanpa pengawasan pemandu dan pendamping professional. Semestinya kegiatan <i>river tubing</i> juga harus dilengkapi peralatan pengamanan yang sesuai standar. Hal ini dikatakan Kepala Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Magelang Edi Susanto pasca tragedi <i>river tubing</i> di sungai Sono, Desa Banyuurip, Kecamatan Tegalrejo, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah, Kamis (2/3/2017) lalu. Musibah itu mengakibatkan 3 orang meninggal dunia karena hanyut hingga pantai selatan, wilayah Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta.</p>		hari.
3	<p><i>River Tubing</i> saat ini memang sedang tren, banyak yang suka karena menarik. Tapi sisi keamanan harus diperhatikan, ini penting karena pariwisata itu kuncinya aman, ujar Edi pada harian Kompas. Edi meminta kepada pengelola maupun masyarakat yang ingin membuka usaha wisata <i>river tubing</i> untuk memperhatikan SOP (standard Operating Procedure) yang telah ditentukan.</p>	<p><a href="http://travel.kompas.com/read/2017/03/10/063000927/.river.tubing.itu.asal.yik.asal">http://travel.kompas.com/read/2017/03/10/063000927/.river.tubing.itu.asal.yik.asal</a>.</p>	<p>Jadi menerapkan standar pengelolaan usaha pada <i>river tubing</i> adalah penting karena mengingat pengelola harus bisa memberikan kenyamanan dan keamanan pada wisatawan.</p>

Sumber : Media Elektronik, di Olah Penulis (2017)

Naufal Hibatullah, 2017

MONITORING EVALUASI STANDAR PENGELOLAAN USAHA AKTIVITAS WISATA SUSUR SUNGAI RIVER TUBING DI KECAMATAN WANAYASA KABUPATEN PURWAKARTA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Mengingat aktivitas wisata *river tubing* di Wanayasa ini sedang ramai-ramainya dikunjungi oleh wisatawan, maka standar pengelolaan pun tidak boleh di kesampingkan karena sudah tercermin dari dua contoh destinasi diatas yang mengabaikan standar pengelolaannya. Lalu standar pengelolaan aktivitas *River Tubing* di Kecamatan Wanayasa yang masih sangat minim disebabkan pengetahuan pengelola atau perangkat desa setempat yang masih kurang dalam bidang pengelolaan aktivitas wisata minat khusus ini. Bagaimanapun juga, standar pengelolaan aktivitas *River Tubing* itu sangat penting untuk meningkatkan kenyamanan dan keamanan wisatawan yang berkunjung, dan juga bagi keberlanjutan pengelola tersebut.

Maka dari itu sangat lah penting untuk melakukan monitoring evaluasi pada pengelolaan usaha aktivitas susur sungai *river tubing* yang berada di Kecamatan Wanayasa. Dengan maksud, mengetahui bagaimana kondisi faktual pengelolaan aktivitas *river tubing* yang berada di Kecamatan Wanayasa yang mengacu kepada peraturan menteri no.13 tahun 2014 tentang pedoman standar usaha wisata arung jeram.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk mengambil judul penelitian, yaitu : “Monitoring Evaluasi standar pengelolaan usaha aktivitas susur sungai *river tubing* di Kecamatan Wanayasa Kabupaten Purwakarta”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan Latar Belakang dan Fakta yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat diidentifikasi beberapa hal yang berkaitan dengan permasalahan tersebut yaitu standar aktivitas *river tubing* yang belum memenuhi standar. Pengelolaan aktivitas *river tubing* yang masih “konvensional”. Mengingat *river tubing* itu tergolong dalam wisata minat khusus yang notabene harus memiliki standar yang sudah di tetapkan oleh pemerintah atau asosiasi yang menaungi kegiatan tersebut. akan sangat berdampak negatif jika standar ini di abaikan oleh pengelola tersebut karena akan berdampak langsung pada wisatawan di kemudian hari.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis, meskipun potensi wisata yang berada di Kecamatan Wanayasa sangat lah bagus terlebih lagi pada potensi *river tubing* yang berada pada sungai Ciherang tersebut luar

biasa. Minimnya pengetahuan pengelola terhadap standar pengelolaan usaha aktivitas susur sungai *River Tubing* sangat mempengaruhi terhadap keberlanjutan pengelola tersebut.

### C. Rumusan Masalah Penelitian

Adapun mengenai rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi aktivitas wisata minat khusus *river tubing* yang berada di Kecamatan Wanayasa?
2. Bagaimana pengaplikasian standar pengelolaan usaha aktivitas susur sungai *River Tubing* yang berada di Kecamatan Wanayasa?
3. Bagaimana hasil monitoring dan evaluasi standar pengelolaan usaha aktivitas susur sungai *River Tubing* di Kecamatan Wanayasa?
4. Upaya apa yang perlu di lakukan oleh pengelola guna mencapai standar pengelolaan usaha aktivitas susur sungai *River Tubing* di Kecamatan Wanayasa?

### D. Tujuan penelitian

Adapun tujuan mengenai penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kondisi aktivitas wisata minat khusus *River Tubing* yang berada di Kecamatan Wanayasa
2. Untuk mengetahui pengaplikasian standar pengelolaan usaha aktivitas susur sungai *River Tubing* yang berada di Kecamatan Wanayasa.
3. Untuk menentukan apakah aktivitas *River Tubing* yang berada di Kecamatan Wanayasa sesuai dengan standar pengelolaan usaha aktivitas susur sungai *River Tubing* melalui langkah monitoring dan evaluasi.
4. Untuk mengetahui upaya apa yang perlu di lakukan oleh pengelola guna mencapai standar pengelolaan usaha aktivitas susur sungai *River Tubing* di Kecamatan Wanayasa

### E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Bagi pembaca diharapkan hasil penelitian ini menjadi sumber data bagi penelitian selanjutnya di kemudian hari. Dan bagi Program studi

Naufal Hibatullah, 2017

MONITORING EVALUASI STANDAR PENGELOLAAN USAHA AKTIVITAS WISATA SUSUR SUNGAI RIVER TUBING DI KECAMATAN WANAYASA KABUPATEN PURWAKARTA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Manajemen Resort dan Leisure diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi sebagai bahan masukan kepada program studi dalam mengerucutkan konsentrasi.

## 2. Manfaat Praktis

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan masukan dan acuan dalam arah pengembangan aktivitas wisata dan mengetahui standar pengelolaan usaha aktivitas susur sungai *river tubing* yang bisa di terapkan di Kecamatan Wanayasa.

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi masyarakat dalam memahami dan mendukung suatu destinasi wisata, khususnya wisata minat khusus yaitu *river tubing* yang berada di Kecamatan Wanayasa Kabupaten Purwakarta.

Diharapkan hasil penelitiannya dapat menjadi masukan bagi pemerintah setempat dalam menata dan mengembangkan kawasan dan potensi wisata yang ada di Kecamatan Wanayasa Kabupaten Purwakarta.

## F. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi perbedaan penafsiran dalam penelitian ini maka peneliti membuat sebuah definisi operasional sebagai acuan yang dimaksud oleh peneliti. Berikut definisi operasional dari penelitian ini :

1. Monitoring dan evaluasi yang dimaksud adalah sebuah permasalahan dan penilaian terhadap keberadaan dan kondisi serta kelengkapan elemen pariwisata yang menjadi bagian yang diteliti dalam penelitian ini.
2. Ruang pariwisata yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala sesuatu yang menjadi fasilitas wisata bagi wisatawan dan yang merupakan bagian dari fasilitas umum.
3. Dalam penelitian ini yang menjadi lokasi penelitian adalah Ngaprak River di Kecamatan Wanayasa Kabupaten Purwakarta.
4. Standar pengelolaan usaha aktivitas susur sungai adalah faktor yang mempengaruhi wisatawan untuk melakukan suatu perjalanan atau kegiatan
5. Aktivitas wisata adalah segala kegiatan yang dilakukan didalam maupun di luar di sekitar tempat wisata atau suatu destinasi. Aktivitas – aktivitas



yang dilakukan tersebut dapat berupa aktivitas alam, aktivitas petualangan, aktivitas wisata budaya, aktivitas wisata minat khusus dan masih banyak lagi aktivitas lainnya.

## G. Struktur Penulisan

Urutan penulisan dalam penelitian ini meliputi :

- BAB I** : Pendahuluan  
 Dalam bab ini berisikan latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, struktur penulisan penelitian.
- BAB II** : Kajian Pustaka  
 Dalam bab ini berisikan kajian teori, hipotesis dan kerangka pemikiran.
- BAB III** : Metode Penelitian  
 Dalam bab ini berisikan lokasi penelitian, metode penelitian, populasi dan sampel, definisi operasional, instrumen penelitian, pengembangan instrument penelitian, dan jenis dan teknik analisis data.
- BAB IV** : Hasil Penelitian dan Pembahasan  
 Dalam bab ini berisikan pemaparan data dan pembahasan data hasil penelitian.
- BAB V** : Kesimpulan dan Saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN